

## ABSTRAKSI

Pasar global atau kesejagatan ekonomi tidak lain dari semakin terintegrasinya perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, dengan perekonomian dunia. Kesejagatan yang berintikan keterbukaan ini secara perlahan tetapi pasti akan mengaburkan struktur serta batas-batas tradisional. Perubahan struktur ekonomi, industri dan negara tersebut akan menyebabkan timbulnya persaingan diantara industri dan diantara negara yang semakin meningkat dan menciptakan apa yang disebut *mega competition*.

Laporan keuangan badan usaha merupakan informasi keuangan yang menentukan penilaian kinerja badan usaha dan bertujuan memberikan masukan bagi para pengambil putusan mengenai potensi pihak manajemen badan usaha. Untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan tersebut, jasa akuntan publik sangat berperan.

Audit sediaan barang jadi yang dilakukan pada PG. Lestari Kertosono diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan nilai sediaan yang wajar, sehingga nilai sediaan barang jadi yang ada dalam laporan keuangan PG. Lestari Kertosono dapat disajikan secara wajar.

Dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan data, prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut : pertama, dilakukan survey pendahuluan, dengan cara mendatangi badan usaha yang merupakan obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai keadaan dan kegiatan badan usaha dalam rangka mengetahui permasalahan yang ada kaitannya dengan sediaan. Kedua, dilakukan studi pustaka, dengan tujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan. Ketiga, dilakukan pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif yaitu melalui wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Keempat, dilakukan analisis data yang bertujuan untuk membandingkan antara data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan dengan landasan teoritis untuk dianalisis sebagai bahan dalam membantu memecahkan permasalahan yang disajikan. Analisis ini dilakukan dengan cara melakukan audit atas transaksi sediaan barang jadi. Setelah diperoleh konklusi dan implikasi, kemudian dilakukan rekomendasi atas permasalahan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PG. Lestari Kertosono yang merupakan badan usaha manufaktur dengan produk utama berupa

gula dengan jenis SHS, diketahui bahwa sediaan barang jadi badan usaha tersebut sangat dipengaruhi oleh kelembaban udara, dimana kelembaban yang disyaratkan adalah sebesar 68%. Badan usaha ini tidak melakukan penyesuaian terhadap nilai sediaan barang jadi yang rusak, yang mengakibatkan terjadinya selisih antara nilai sediaan barang jadi yang tercatat dengan nilai sediaan barang jadi yang sesungguhnya. Peluang terjadinya selisih dapat semakin besar apabila terdapat produk yang rusak dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini akan berdampak pada kewajaran nilai sediaan barang jadi yang disajikan pada laporan keuangan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada para pemakai laporan keuangan dalam memprediksi aliran kas masuk ke dalam badan usaha di masa mendatang. Selain itu, sediaan barang jadi yang ada dalam badan usaha tidak diasuransikan. Hal ini dapat mengancam keberadaan sediaan apabila terjadi kebakaran dan bencana lainnya. Dan perintah perhitungan fisik terhadap sediaan barang jadi tidak didasari oleh instruksi tertulis dari pimpinan yang berwenang dalam badan usaha. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pengajuan-pengajuan keberatan-keberatan oleh auditor karena pertimbangan ketelitian dan keandalan prosedur perhitungan terhadap sediaan.

Untuk mengantisipasi akibat-akibat ini, maka PG. Lestari Kertosono sebaiknya melakukan pengendalian sediaan barang jadi yang ada. Selisih yang terjadi antara nilai sediaan barang jadi yang tercatat dengan nilai sediaan barang jadi yang sesungguhnya harus disesuaikan. Perlakuan akuntansi terhadap masalah tersebut adalah kerugian akibat adanya sediaan barang jadi yang rusak dibebankan ke beban pokok penjualan. Untuk menjamin badan usaha agar terhindar dari kerugian akibat kebakaran dan bencana lainnya, penting bagi badan usaha untuk mengasuransikan sediaan yang dimilikinya. Selain itu perintah perhitungan fisik sediaan pada badan usaha yang hanya dilakukan satu kali dalam setahun dan tidak adanya instruksi tertulis atas perintah perhitungan fisik sediaan tersebut dapat menimbulkan keraguan atas ketelitian dan keandalan prosedur perhitungan terhadap sediaan. Untuk menghindari kesalahan dan untuk mengamankan sediaan yang ada, maka perhitungan fisik sediaan sebaiknya dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun dan harus didasari oleh instruksi tertulis dari pimpinan yang berwenang dalam badan usaha.